



## PENGARUH RISIKO SISTEMATIS (BETA), UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE), DAN UMUR PERUSAHAAN (FIRM AGE) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2022)

Eli Marlina <sup>1</sup>, Ade Imam Muslim <sup>2</sup>.



### Affiliation:

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Ekuitas Bandung, Indonesia

### ABSTRAK

Perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang melakukan proses pengelolaan input atau barang mentah menjadi barang jadi (output) yang nantinya akan dijual kepada masyarakat. perusahaan pada umumnya memerlukan modal yang cukup besar untuk operasional usahanya agar bisa mencapai keuntungan yang diinginkan. maka dari itu perusahaan memerlukan tempat atau sarana untuk memperoleh tambahan dana. Salah satunya yaitu pasar modal dimana pasar modal ini merupakan tempat diperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang contohnya saham, meskipun saham terlihat lebih menguntungkan akan tetapi dibalik return yang tinggi terdapat risiko yang tinggi pula, sehingga hal tersebut memunculkan beberapa fenomena pada saham salah satunya turun naiknya harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh risiko sistematis (beta), Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Umur Perusahaan (Firm Age) terhadap Harga saham.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2013-2022, yang dipilih dengan metode purposive sampling, sehingga total sampel adalah 15 laporan tahunan. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Pengujian hipotesa menggunakan uji panel dengan alat views 12.

Penelitian ini menerima dua dari tiga hipotesa, yaitu risiko sistematis dan umur perusahaan (Firm Age) berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Risiko Sistematis 1; Ukuran Perusahaan 2; Umur Perusahaan 3; Harga Saham 4.

### Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,  
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah  
53182

e-ISSN : 2807-8969

---

## PENDAHULUAN (PENDAHULUAN)

57

Pada umumnya perusahaan dalam melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhan dana tersebut tidak hanya mengandalkan modal dari keuangan perusahaan saja. maka dari itu perusahaan memerlukan tempat atau sarana untuk memperoleh dana tambahan untuk memperkuat operasional perusahaan.

Salah satu sarana untuk memperoleh tambahan dana yaitu pasar modal, yang merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, dalam pasar modal ada beberapa jenis instrumen keuangan yang diperjual-belikan salah (Darman 2021) satunya ialah saham.

Saham merupakan salah satu sekuritas di pasar modal yang dikenal memiliki potensi return yang bervariasi sehingga menarik minat investor untuk lebih memilih berinvestasi pada saham (Darman 2021) adapun menurut Nofie menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang didalamnya mampu memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun memiliki risiko yang cukup tinggi pula. Sehingga hal tersebut memunculkan beberapa fenomena pada saham, salah satunya turun naiknya harga saham. (Soebiantoro 2021)

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor - faktor pendapatan, aliran kas, dan tingkat retur yang disyaratkan investor, dimana ketiga faktor juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro, apabila kinerja makro ini tidak stabil maka dapat berdampak buruk pada semua perusahaan termasuk perusahaan manufaktur. ketidak stabilan ini bisa disebut risiko pasar (Darman 2021).

Salah satu risiko pasar yang ada adalah risiko sistematis (Beta). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dieleminasi dengan diverifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor - faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan.

Selain itu, investor harus memperhatikan ukuran dari perusahaan tersebut dikarenakan bisa saja ukuran perusahaan ini mempengaruhi perkembangan harga saham. ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dikarenakan nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan. (Lova and Sutra 2019)

begitu juga dengan umur perusahaan, investor harus memperhatikan umur perusahaan karena semakin lama umur yang dicapai perusahaan, maka akan menjadikan perusahaan tersebut kurang efisien yang dapat berpengaruh pada laba perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi harga saham pula. (Murni 2017)

beberapa penelitian yang berkaitan dengan tiga variabel diatas yang berpengaruh terhadap harga saham. (Darman 2021) menyatakan bahwa secara parsial risiko sistematis tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian (Rofiqoh Alfiani 2014) yang menyatakan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. penelitian yang terdahulu berkaitan dengan ukuran perusahaan terhadap harga saham, (Liu 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham tetapi bertolak belakang dengan penelitian dari (Sigar and Kalangi 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan umur perusahaan terhadap harga saham, menurut (Ramadhanisa Tiara 2022) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut (Murni 2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan - perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh risiko sistematis, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap harga saham, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai "**PENGARUH RISIKO SISTEMATIS (BETA), UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE), DAN UMUR PERUSAHAAN (FIRM AGE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2022**".

## LITERATURE REVIEW

### (TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS)

#### Teori Sinyal (*signalling theory*)

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan lain yang tidak abik dengan mengirimkan sinyal dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya kepasar modal. (Utami et al. 2018)

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataan manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar (Rafsyanjani and Wuryani 2021)

Dapat disimpulkan bahwa teori ini memfokuskan pada konsep dimana pihak yang memberikan informasi dapat memilih cara dan jenis informasi yang disampaikan, sementara pihak penerimaan informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi tersebut.

#### Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder, teori ini menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana dimana stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. (Rizkika Alfaiz et al. 2019)

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori ini menggambarkan pendekatan manajemen perusahaan yang melibatkan dan mempertimbangkan kepentingan serta harapan dari berbagai pihak yang terlibat

#### Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Darman (2021) menjelaskan risiko sistematis merupakan sistem yang tidak dapat dieleminasi dengan diverifikasi (*undiversifiable*), karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor – faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. di verifikasi disini maksudnya adalah melakukan investasi portofolio dengan berbagai jenis investasi yang berbeda.

Indeks beta sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan – perubahan pasar dan fluktuasi (variasi) harga saham. Semakin tinggi fluktuasi harga saham, semakin tinggi indeks beta yang berarti risiko saham tersebut semakin besar. (Wardani 2021)

H1 : Risiko Sistematis berpengaruh positif terhadap harga saham

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya pengukuran terhadap suatu perusahaan yang diukur berdasarkan dasar penggunaan  $Ln$  total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. (Liu 2023) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk memberikan kepercayaan dan kestabilan kepada investor, yang dapat tercermin dalam penilaian harga saham yang lebih tinggi. Perusahaan dengan jumlah aktiva tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang lebih baik dan dapat memberi keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut akan bertahan dipasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati oleh investor (Sigar and Kalangi 2019)

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

Menurut (Asnaini 2020) umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama perusahaan berdiri menyebabkan para investor akan lebih mudah percaya pada perusahaan, ini karena perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas operasional. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan perusahaan baru.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

## METHODS (METODE PENELITIAN)

Menurut (Sugiyono 2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi.

### Data dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan bersifat sekunder yang bersumber pada laporan tahunan tiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Sumber data yang dipakai dari *website* perusahaan yang menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambil sampel bertujuan (*purposive sampel*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Maharani Sri 2018)

Pemilihan sampel metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria pada tabel 1.

Adapun metode analisis yang dilakukan terdiri uji statistika deskriptif, pemilihan model regresi panel, dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang disajikan dalam *Microsoft excel* yang kemudian diolah dengan program *eviews 12*.

**Table 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 – 2022	(19)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode pengamatan 2013 -2022	(0)

3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk menghitung setiap variabel.	(4)
<b>Jumlah perusahaan</b>		<b>15</b>
<b>Periode penelitian</b>		<b>10</b>
<b>Total sampel tahun pengamatan</b>		<b>150</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

## RESULTS (HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS)

Adapun analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini mempergunakan pengujian *Fixed Effect Model*. Berikut hasil analisis regresi data panel :

**Table 2. Hasil Uji Data Panel**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1580.681	1600.776	0.987447	0.3254
Risiko Sistematis	-25.13276	60.85654	-0.412984	0.0725
Ukuran Perusahaan	-73.20827	159.9434	-0.457714	0.6480
Umur Perusahaan	-5.495274	22.909337	0.239870	0.0917

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier data panel, hubungan antara variabel dependen (harga saham) dan tiga variabel independen (risiko sistematis, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) diuraikan sebagai berikut: konstanta sebesar 1580.681 menunjukkan nilai dasar harga saham ketika semua variabel independen bernilai nol. Koefisien dari risiko sistematis sebesar 25.13276 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan harga saham, artinya peningkatan risiko sistematis dapat meningkatkan harga saham. Koefisien untuk ukuran perusahaan juga menunjukkan hubungan positif, mengindikasikan bahwa kenaikan ukuran perusahaan cenderung menaikkan harga saham. Sebaliknya, koefisien umur perusahaan sebesar -5.495274 menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan umur perusahaan justru menurunkan harga saham. Secara keseluruhan, persamaan regresi ini menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham dan memberikan wawasan penting untuk pengambilan keputusan dan strategi berdasarkan hasil analisis ini.

**Table 3. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1580.681	1600.776	0.987447	0.3254
Risiko Sistematis	-25.13276	60.85654	-0.412984	0.0725
Ukuran Perusahaan	-73.20827	159.9434	-0.457714	0.6480
Umur Perusahaan	-5.495274	22.909337	0.239870	0.0917

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari hasil pengujian regresi, penelitian ini menemukan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.0725, yang lebih kecil

dari 0.10. Ini menunjukkan bahwa semakin besar risiko sistematis suatu saham, semakin tinggi harga sahamnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriaty et al. (2019). Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Rochmah (2017), yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk variabel ukuran perusahaan, hasil pengujian regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.6480 dan koefisien negatif sebesar -73.20827, menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mendukung hipotesis nol dan bertentangan dengan anggapan awal bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan Presia Sigar dan Lintje Kalangi (2019), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, hasil pengujian untuk variabel umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0917 dan koefisien negatif -5.495274, yang mengindikasikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murni (2017), yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

## DISCUSSION & CONCLUSION

### (KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN)

Penelitian ini menunjukkan bahwa di antara tiga variabel independen yang diuji, yaitu risiko sistematis, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2022. Risiko sistematis terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi risiko sistematis suatu saham, semakin besar pula potensi kenaikan harga sahamnya. Hasil ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa investor cenderung mengejar return yang lebih tinggi meskipun harus menanggung risiko yang lebih besar.

Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak selalu menentukan nilai saham di pasar. Ini berarti bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham daripada sekadar ukuran perusahaan itu sendiri. Sementara itu, umur perusahaan ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, tidak selalu meningkatkan harga sahamnya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya analisis yang lebih dalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan variabel yang relevan

Apriaty, R., & Sandayani, R. (2019). Pengaruh Risiko Sistematis dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2).

Darman, (2021). Analisis Faktor Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Universitas Tadulako*, 7(4), 345-354.

Liu, V. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, dan Green Accounting terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(2).

Murni, (2017). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.

Rafsyajani, & Wuryani, (2021). Teori Sinyal dalam Analisis Prospek Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

Ramadhanisa, T. (2022). Analisis Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Rofiqoh, A. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*.

Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3029-3038.

Utami, et al. (2018). Teori Sinyal dan Aplikasinya dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.